

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Karakter remaja saat ini sangat mengkhawatirkan bangsa dengan adanya tindakan remaja yang tidak mencerminkan pembentukan karakter yang baik di sekolah maupun diperguruan tinggi, hal ini sebagaimana Kemendiknas mengakui kalangan remaja di Indonesia banyak memiliki perilaku yang menyimpang seperti nilai-nilai, budaya, agama dan moral. Adapun Pendapat dari salah satu tokoh yaitu Abuddin Nata menggambarkan bahwa gejala keruntuhan moral dewasa ini sudah benar-benar mengkhawatirkan. Seperti kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong menolong, dan kasih sayang sudah tertutup oleh penyelewengan, penipuan, penindasan, saling menjegal, dan saling merugikan. Banyak terjadi adu domba dan fitnah, menjilat, menipu, mengambil hak orang lain sesuka hati, dan perbuatan perbuatan maksiat lainnya. Sebagai peserta didik di perguruan tinggi, mahasiswa telah memiliki pengalaman dan kebiasaan yang beragam. Kondisi tersebut membentuk karakter mereka (Dharmawan, 2014).

Dalam pembentukan karakter salah satu faktor peran yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter seorang remaja ialah peran pendidik terhadap peserta didik di lingkup masyarakat, sekolah, maupun perguruan tinggi, maka sangat ditekankan sekali nilai-nilai

karakter yang harus ditanamkan dan diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari oleh peserta didik. Fenomena beberapa tahun yang lalu mengenai salah satu degradasi karakter pada mahasiswa di Harvard University di Amerika Serikat, rektor merasa dipermalukan oleh puluhan mahasiswa undergraduate atau mahasiswa S1 nya karena telah membuat permasalahan yang sangat besar dalam Pendidikan tinggi di dunia. Permasalahan yang dilakukan oleh mahasiswa di Harvard University di Amerika Serikat yakni berperilaku yang tidak jujur dalam melaksanakan ujian akhir semester yaitu menyontek selama ujian berlangsung. Pada masalah tersebut Jay Haris selaku Rektor di Harvard University pun langsung menindaklanjuti kasus yang sedang terjadi dengan menginvestigasi puluhan mahasiswa yang terlibat. Beliau menyatakan sangat perihatin kepada mahasiswanya bahwa ada persoalan moralitas, akhlak, watak, tabiat, etik, atau karakter yang tidak dimiliki remaja masa kini. (Dikutip dalam Taufiqurrahman,2018).

Dalam Undang-undang pun sudah sangat tertera bahwa peran pendidik dalam membangun atau membentuk karakter islami terhadap peserta didik di jelaskan pada Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 6, bahwa Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk menjelaskan system Pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan Pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sebagaimana yang di kemukakan oleh Dwiningrum (2014: 201), bahwa pendidikan karakter sangat membutuhkan nilai-nilai karakter yang di anggap benar dan penting oleh semua warga masyarakat. Pendidikan karakter membutuhkan norma sosial yang sangat berperan dalam mengontrol perilaku berkarakter yang tumbuh di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Visi dari Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, pada tahun 2037, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur menjadi Universitas islami berbasis teknologi informasi yang unggul dan berkontribusi dalam penyelesaian sosial dan lingkungan. Melalui hasil observasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur pada Fakultas Kesehatan dan Farmasi, mengenai peran pendidik sebagai role model mahasiswa. Hal ini dapat dilihat atau ditemui saat pendidik atau dosen sedang melakukan kegiatan belajar mengajar dikelas didapatkan sikap pendidik yang menjadi role model seperti pendidik sebelum melangsungkan kegiatan belajar mengajar pendidik mengucapkan salam dan berdoa, pada saat proses belajar mengajar pendidik mengelola interaksi kepada mahasiswa seperti melakukan perencanaan terhadap pembelajaran dan pelaksanaan yang tepat pada saat pembelajaran serta melakukan sistem evaluasi pada saat pembelajaran selesai. Namun ada beberapa pendidik yang kurang menaati peraturan seperti kedisiplinan terkait waktu dan tidak adanya

kejelasan atau alasan yang tepat mengapa tidak datang dengan tepat waktu.

Adapun mahasiswa yang masih memiliki karakter maupun akhlak yang kurang baik seperti kurangnya rasa menghormati, kurangnya rasa kejujuran, kurangnya inisiatif yang tinggi dengan hasil observasi terhadap mahasiswa yang dapat dilihat dan ditemui saat sedang berlangsungnya ujian, rata-rata mahasiswa masih banyak yang tidak jujur atau mencontek saat ujian, kemudian saat bertemu dengan orang lain yang lebih tua ataupun yang seusia masih sering berbicara dengan kalimat kasar. Adapun saat bertemu dengan dosen di lift, sebagian mahasiswa lebih ingin terlebih dulu memasuki lift, hal yang seharusnya dilakukan adalah mendahulukan yang lebih tua tidak terjadi pada waktu itu karna kurangnya rasa menghormati.

Dari studi pendahuluan pada bulan Juli 2019, jumlah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi pada tahun 2018 sebanyak 603 orang, terdapat 6 Program Studi yaitu S1 Ilmu Keperawatan dengan jumlah 140 mahasiswa, S1 Kesehatan Lingkungan dengan jumlah 37 mahasiswa, S1 Kesehatan Masyarakat dengan jumlah 170 mahasiswa, S1 Ilmu Farmasi dengan jumlah 144 mahasiswa, D3 Keperawatan dengan jumlah 103 mahasiswa, D3 Kesehatan Lingkungan dengan jumlah 10 mahasiswa.

Hasil studi pendahuluan melalui metode wawancara dengan 60 orang mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi di

Universitas Muhamamdiyah Kalimantan Timur mengenai Hasil studi peran pendidik sebagai role model yang baik terhadap mahasiswa, 60 dari 60 orang mahasiswa menyatakan setuju dengan pendidik yang baik sebagai role model dalam pembentukan karakter mahasiswa. Wawancara mengenai pendidik mampu mengendalikan diri atau sabar terhadap mahasiswa seperti dengan bersikap tegas pada saat mahasiswa melakukan kesalahan, 60 dari 60 orang mahasiswa menyatakan setuju dengan pendidik yang memiliki sikap tegas terhadap mahasiswa yang melakukan kesalahan dan akan diberikan arahan yang sesuai.

Wawancara mengenai pendidik memiliki kedisiplinan yang dapat dijadikan role model terhadap mahasiswa, 60 dari 60 orang mahasiswa menyatakan setuju dengan adanya kedisiplinan pendidik yang dapat dijadikan sebagai role model mahasiswa tetapi pada wawancara tersebut didapatkan 32 dari 60 orang mahasiswa yang menyatakan bahwa sebagian pendidik yang ditemui kurang menaati peraturan seperti ketidaktepatan waktu proses pembelajaran yang kurang jelas dapat merugikan proses pembelajaran.

Adapun hasil studi pendahuluan terhadap mahasiswa mengenai karakter islami dan salah satu karakter dalam institusi adalah kejujuran dalam melakukan kejujuran untuk meraih nilai IPK yang baik, 58 dari 60 orang mahasiswa menyatakan setuju dan 2 dari 60 orang mahasiswa menyatakan tidak setuju dan pandangan 60 orang mahasiswa yang melakukan wawancara perilaku mahasiswa

yang tidak jujur. Dalam meraih IPK yang tinggi yaitu 60 orang mahasiswa menyatakan rata-rata tindakan seperti itu tidak baik dan merugikan diri kita sendiri maupun orang lain.

Wawancara mengenai perilaku tidak jujur seperti menyontek pada saat ujian dari masing-masing responden terdapat 42 dari 60 orang mahasiswa menyatakan jarang melakukan tindakan tidak jujur, 8 dari 60 orang mahasiswa menyatakan tidak pernah melakukannya, 7 dari 60 orang mahasiswa menyatakan sering melakukan tindakan tidak jujur dan 4 dari 60 orang mahasiswa sangat sering melakukan tindakan tersebut. Sehingga masih banyak mahasiswa yang melakukan tindakan ketidakjujuran dalam mendapatkan nilai ujian karena adanya tuntutan dosen yang selalu menuntut mahasiswa untuk mendapatkan nilai yang baik tanpa tau kemampuan mahasiswa tersebut sehingga mahasiswa melakukan tindakan yang tidak jujur yaitu menyontek pada saat ujian maupun kuis.

Selain kejujuran, akhlak yang baik seperti sopan dan santun adalah salah satu faktor dalam pembentukan karakter mahasiswa dan ada beberapa mahasiswa yang kita temui masih berperilaku kurang sopan dan santun atau etika yang baik terhadap pendidik, teman sebaya maupun lingkungan sekitar. Dalam menerapkan sikap sopan dan santun pendidik sangatlah berperan penting dalam pembentukan karakter tersebut. Dari hasil wawancara 60 orang mahasiswa mengenai penerapan sikap sopan santun terhadap diri sendiri apakah sangat dibutuhkan, semua mahasiswa menyatakan penerapan

tersebut sangatlah dibutuhkan dan pandangan semua responden mengenai mahasiswa yang tidak mempunyai etika sopan dan santun yaitu banyak yang mengatakan sikap seperti itu tidak baik karena jika kita mahasiswa yang berpendidikan harus mencontohkan akhlak yang baik dan menerapkan sikap yang telah diajarkan oleh para pendidik. Tetapi para responden rata-rata mengakui bahwa sampai sekarang pun akhlak seperti sopan dan santun masih belum diterapapkan sebagai mana mestinya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat di rumuskan sebagai berikut “Hubungan Antara Faktor Peran Pendidik dengan Pembentukan Karakter Berbasis Islami pada Remaja di Fakultas Kesehatan dan Farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor peran pendidik yang berhubungan dengan pembentukan karakter berbasis islami pada remaja di Fakultas Kesehatan dan Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

### 2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi tentang karakteristik responden pada remaja di Fakultas Kesehatan dan Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

- b) Mengidentifikasi tentang peran pendidik di Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- c) Mengidentifikasi pembentukan karakteristik berbasis islami pada remaja di Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- d) Menganalisis hubungan antar peran pendidik dengan pembentukan karakteristik berbasis islami pada remaja di Fakultas Kesehatan dan Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Mahasiswa**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur ini dapat meningkatkan pembentukan karakteristik berbasis islami pada remaja.

##### **2. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi sebagai data awal penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pembentukan karakteristik berbasis islami pada remaja

##### **3. Bagi Pendidik**

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada pendidik tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan



pembentukan karakter berbasis islami pada remaja di fakultas ilmu kesehatan dan farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur sehingga penelitian ini bisa menjadi landasan pemberian implementasi kepada mahasiswa

#### 4. Bagi Institusi

Diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian di atas.

### E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian dari Khodijah (2018) : Meneliti tentang : “Pendidikan Karakter dalam Islam Melayu (Studi terhadap Pola Asuh Orang Tua, Faktor-Faktor yang mempengaruhinya, dan Pengaruhnya Terhadap Religiusitas Remaja pada Suku Melayu Palembang)”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan desain deskriptif dan kausal korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMA Negeri di kota Palembang dengan jumlah populasi 1.037 siswa SMA Negeri yang dipilih secara *clusterrandom*. Penelitian ini menggunakan tehnik analisis kuantitatif dengan menggunakan program statistic komputer yang meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan skala psikologi.
2. Perbedaan dengan penelitian terletak pada variabel, waktu dan tempat penelitian serta metode penelitian. Judul penelitian yang

akan dilakukan “Hubungan Antara Faktor Pola Asuh Orang Tua Dengan Pembentukan Karakteristik Berbasis Islami pada Remaja di Fakultas Kesehatan dan Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* dan teknik pengambilan sampel menggunakan *propotionate stratified random sampling*, dengan menggunakan teknik analisis *chi square*.

3. Penelitian dari Taufiqurrahman (2018): Meneliti tentang “Pembentukan karakter mahasiswa dalam system pendidikan islam “ di Intitut Agama Islam Negeri Madura. Desain penelitian yang digunakan kuantitatif dengan jenis penelitian eksploratif deskriptif. . Populasi penelitian ini adalah mahasiswa semester V dan VII dan Dosen PTKIN dengan jumlah populasi mahasiswa pada kedua semester tersebut. Semester V berjumlah 1.640 orang dan Semester VII berjumlah 1.297 orang, sedangkan Dosen 148 orang ( 94 PNS dan 54 Non-PNS). Penelitian ini menggunakan tehnik multistage random sampling. Penelitian ini menggunakan analisis statistic berupa : means, medians, mode, dan descriptive data display. Perbedaan dengan penelitian terletak pada variabel, waktu dan tempat penelitian serta metode penelitian. Judul penelitian yang akan dilakukan “*Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pembentukan Karakteristik Berbasis Islami pada Remaja di Fakultas Kesehatan dan Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur*”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif

dengan desain cross sectional dan teknik pengambilan sampel menggunakan propotionate stratified random sampling, dengan menggunakan teknik analisis *chi square*.

4. Penelitian dari Utami,2013, Meneliti tentang : “Pengaruh Pendidikan Karakter dan Sikap Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Dalam Kelas Terhadap Prestasi Belajar Produktif Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi Smk Negeri 1 Salatiga Kota Salatiga Tahun Ajaran 2012/2013 ”. Penelitian ini merupakan penelitian penelitian dengan metode analisis data menggunakan deskriptif persentase dan regresi linier berganda . Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Akuntansi Kelas X di SMA Negeri 1 Salatiga di kota Salatiga dengan jumlah populasi 111 siswa SMA Negeri yang dipilih secara *propotional random sampling*. Perbedaan dengan penelitian terletak pada variabel, waktu dan tempat penelitian serta metode penelitian. Judul penelitian yang akan dilakukan “Hubungan Antara Faktor Peran Pendidik DenganPembentukan Karakter Berbasis Islami Pada Remaja di Fakultas Kesehatan dan Farmasi Universitas Muhammdiyah Kalimantan Timur”.Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* dan teknik pengambilan sampel menggunakan *propotionate stratified random sampling*, dengan menggunakan teknik analisis *chi square*.